

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
DI MIS KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV
DI MIS KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : INNA ZULFA MAULA

NIM : 2321182

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI MIS KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Inna Zulfa Maula
NIM. 2321182

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Inna Zulfa Maula
NIM : 2321182
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV
di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing, ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekalongan, 19 Juni 2025

Pembimbing,


M. Zuhair Abdullah, M.Pd.
NIP.198902012018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : INNA ZULFA MAULA

NIM : 2321182

Program Studi: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS
IV DI MIS KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 04 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

H. Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 19680818 1999031 003

Putri Rahadian Dyah Kusumawati, M.Pd.
NIP. 19890519 2019032 010

Pekalongan, 09 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak terlupakan pula shalawat serta salam bagi Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang *istiqomah* hingga hari akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat adanya dukungan semangat dan do'a yang luar biasa bagi penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan segala keredahan dan ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, dengan kehendak dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis skripsi ini.
2. Nabi tercinta Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladanku dalam kehidupan yang telah mengajarkan tauhid dan perilaku saling menghormati serta kasih sayang kepada siapapun tanpa pernah memandang latar belakang orang lain.
3. Kepada diri saya sendiri, karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan diambil. Terima kasih telah sejauh ini bertahan dan mengusahakan untuk selalu menikmati proses demi proses yang tidak selalu mudah.
4. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Khuzairi dan Ibu Qoimah. Yang selalu memanjatkan do'a disetiap sujud dan sholat dengan ketulusan dan kemuliaan hatinya yang telah mendidik, membimbing, membesarkan, dan mengupayakan pendidikan dengan usaha dan kasih sayang tiada henti.

5. Saudari dan saudara saya, satu kakak perempuan dan satu kakak laki laki, Ana Faeha,S.Pd. dan M. Daris Fithon yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
6. Dosen pembimbing skripsi, Pak Zuhair Abdullah, M.Pd, yang telah membimbing saya dalam penelitian ini sampai selesai.
7. Teman satu prodi sekaligus bulek saya, Kuni Feby Rusdayya yang saling mengingatkan dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman saya, Amalia Tata Pertiwi dari Probolinggo yang selalu mendukung dan memberi rekomendasi film, podcast atau buku untuk hiburan dan penyemangat kembali dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-satunya yang saling menyemangati sehingga dapat lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater saya, UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan dan seluruh dosen di UIN K.H. AbdurrahmanWahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan untuk meraih cita-cita.
11. Keluarga besar MIS Karanganyar Tirto Pekalongan yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga berkat bantuan, bimbingan dan panjatan do'anya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

MOTTO

الْمَنْ نَزَّ الْعِلْمُ فِي تَعَلُّمِهِ وَتَعْلِيمِهِ رَفَعُ وَأَفْضَلُ مِنْ سَائِرِ الْأَعْمَالِ الَّتِي يُتَّقَرَّبُ بِهَا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

“Ketahuilah bahwa mempelajari dan mengajarkan ilmu itu lebih tinggi dan lebih baik dari segala amalan lain yang mendekatkan seseorang kepada Allah”
(Manhajus Sawi).



ABSTRAK

Maula,Inna Zulfa. 2025. Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: M. Zuhair Abdullah. M.Pd.

Kata kunci : Strategi Guru, Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan hasil penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Tujuan dari pembelajaran IPAS agar siswa dapat memahami hubungan antar aspek alam dengan aspek *social* dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIS Karanganyar Tirto dalam proses pembelajaran IPAS guru menerapkan strategi sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing kelas. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran IPAS antara lain yaitu pendekatan individual, penyampaian materi, penguatan positif dan pemberian motivasi, pelaksanaan test, dan pembelajaran remedial. Pencapaian hasil belajar IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan belum sepenuhnya mencapai KKM akan tetapi dengan upaya dan solusi yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah serta dukungan dari pihak orang tua akan membuat perkembangan siswa baik di bidang akademik dan non akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1. Bagaimana strategi guru dalam pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan ? 2. Bagaimana pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPAS setelah mendapat bantuan dari guru kelas ? Dalam rumusan masalah ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, untuk menganalisis upaya dan solusi serta kendala yang dihadapi guru kelas IV pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, dan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Penelitian ini menggunakan fenomenologi merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dari kepala sekolah MIS Karanganyar Tirto Pekalongan dan Guru Kelas IV. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan laporan dari penelitian lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi guru kelas IV pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing kelas meliputi pendekatan individual, penggunaan media visual dan konkret, pemberian motivasi, penyesuaian tugas dan evaluasi serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. 2) capaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya mengalami peningkatan namun strategi guru dan dukungan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan yang akan menjadi bekal pendidikan tingkat selanjutnya.

ABSTRACT

Maula, Inna Zulfa. 2025. *Teacher Strategy in Learning Science for Grade IV at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan. Thesis. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor: M. Zuhair Abdullah. M.Pd.*

Keywords: *Teacher Strategy, Science Learning Outcomes*

Science learning is the result of combining science and social studies subjects. The purpose of science learning is so that students can understand the relationship between natural aspects and social aspects in everyday life. Based on the results of an interview with one of the teachers at MIS Karanganyar Tirto, in the science learning process, the teacher applies strategies according to the characteristics of students in each class. The strategies applied in science learning include an individual approach, delivering material, positive reinforcement and providing motivation, implementing tests, and remedial learning. The achievement of the learning outcomes of class IV science at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan has not fully reached the KKM, however, with the efforts and solutions provided by teachers and the school as well as support from parents, it will make students develop both in academic and non-academic fields.

The formulation of the problem in this study is 1. What is the teacher's strategy in learning science for grade IV students at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan? 2. How is the achievement of learning outcomes obtained by students in learning science after receiving assistance from the class teacher? In this problem formulation, the aim is to find out the teacher's strategy in learning science at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, to analyze the efforts and solutions and obstacles faced by grade IV teachers in learning science at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, and to find out the achievement of learning outcomes obtained by students in learning science for grade IV at MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

This study uses phenomenology, which is one type of qualitative research. In this study, primary data sources were used from the principal of MIS Karanganyar Tirto Pekalongan and Grade IV teachers. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals and reports from other supporting studies. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques were through data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: 1) the strategy of grade IV teachers in learning science at MIS Karanganyar Tirto is in accordance with the characteristics of students in each class including individual approaches, the use of visual and concrete media, providing motivation, adjusting tasks and evaluations and implementing remedial for students who have not reached the KKM. 2) the achievement of student learning outcomes has not fully improved, but teacher strategies and school support can help students develop their potential, abilities, and skills that will be provisions for the next level of education.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MI Karanganyar Tirto”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. M. Mukhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafidzah Ghany Hayudina, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga, dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengenyam pendidikan perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah melayani dengan baik sehingga terselesaikannya studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut andil membantu dengan sukarela dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini bukanlah penelitian yang sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, bagi pembaca, serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.

Pekalongan, 19 Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Sumber Data	40
3.3 Teknik pengumpulan data	41
3.4 Teknik analisis data	42
3.5 Teknik keabsahan data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Profil MI Salafiyah Karanganyar Tirto Pekalongan.....	45
4.1.2 Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIS Karanganyar Tirto	51
4.1.3 Kendala yang Dihadapi Guru pada Strategi Pembelajaran IPAS Kelas IV	61
4.1.4 Upaya dan Solusi yang Dilakukan Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV	65
4.1.5 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIS Karanganyar Tirto Pekalongan	72
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Analisis Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan	74
4.2.2 Analisis Capaian Hasil Belajar IPAS yang Diperoleh Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.....	79
BAB V PENUTUP	82
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MIS Karanganyar Tirto.....	51
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MIS Karanganyar Tirto	51



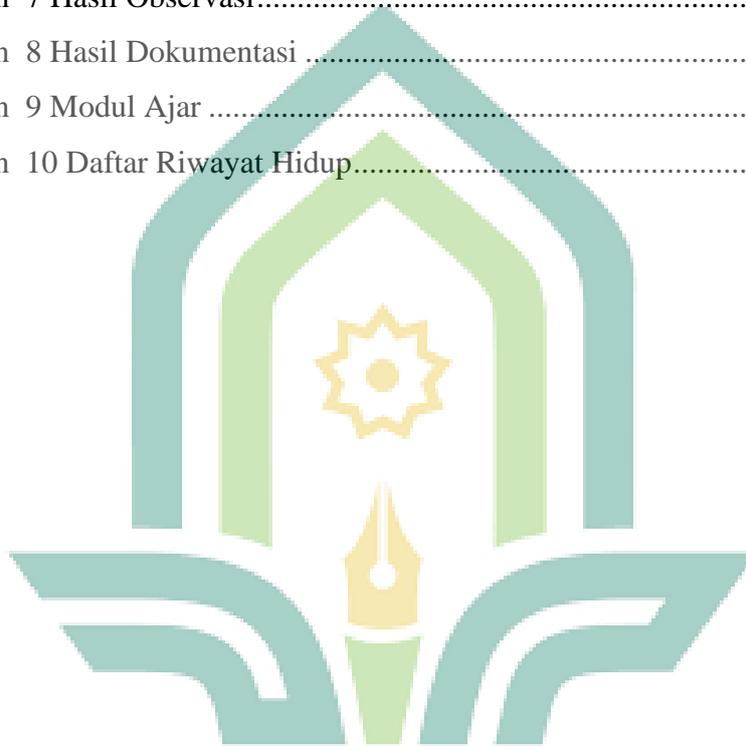
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4. 1 Sarana dan Prasarana yang Mendukung.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 4 Pedoman Observasi	94
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....	99
Lampiran 6 Transkrips Wawancara	100
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	134
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi	151
Lampiran 9 Modul Ajar	154
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	171



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar, siswa menjadi target utama guru dalam memberikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam mengkondisikan suasana kelas dan menyusun strategi agar materi pelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik (Annisa et al., 2023: 159).

IPAS merupakan mata pelajaran hasil penggabungan dari IPA dan IPS. Pengintegrasian kedua mata pelajaran ini tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga saling dikaitkan agar siswa dapat memahami hubungan antara aspek alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang holistik dan *interdisipliner* ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Pembelajaran IPAS juga membantu siswa membangun pemahaman konsep yang bermakna dan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Siswa pada tingkat SD/MI umumnya memiliki sifat suka bermain, aktif bergerak, senang bekerja sama dalam kelompok, dan antusias dalam melakukan aktivitas yang melibatkan peragaan langsung. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sengaja untuk mempermudah berlangsungnya proses belajar. Proses belajar itu sendiri

merupakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, pembelajaran juga perlu memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa (Miftakhur Rizki, Miftakhul Rizal & Eka Saptaning Pratiwi, 2024:33).

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membantu memaksimalkan pembelajaran. Beberapa langkah yang dapat dilakukan di antaranya adalah memodifikasi proses pembelajaran, mengadaptasi proses sesuai dengan kondisi anak, dan melakukan penyederhanaan materi agar mudah dipahami. Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran secara menyeluruh, guru dapat memilih strategi atau pendekatan yang tepat untuk kondisi siswa. Seperti halnya guru dapat menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran paralel, teknik pembelajaran individu, dan penggunaan media visual (Suharsih, 2022: 196).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di MIS Karanganyar Tirto bahwa MIS Karanganyar Tirto merupakan salah satu sekolah swasta dibawah naungan Kementrian Agama yang terdapat siswa terkhusus di kelas IV dengan jumlah 10% dari 30 siswa masing-masing di kelas IV. Sebagai upaya dalam membantu siswa pada perkembangan akademik, sekolah membentuk berbagai macam program untuk membantu siswa. Salah

satu program ini adalah PIP (Program Individu Pembelajaran). Program ini dilaksanakan 3x dalam satu minggu diluar jam pembelajaran. Program ini sudah dilaksanakan sejak empat tahun dan masih berjalan sampai saat ini. Kegiatan PIP meliputi membaca, menulis, berhitung dengan pendekatan yang lebih khusus. Tujuan dari program ini agar mampu mengejar ketinggalan dari teman-teman lainnya, membantu siswa untuk bisa berkonsentrasi saat pembelajaran, dan menggali kemampuan siswa baik pada bidang akademis atau non akademis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, terdapat rumusan masalah yang teridentifikasi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi strategi pembelajaran guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan
2. Capaian hasil belajar pada pembelajaran IPAS yang diperoleh siswa belum sepenuhnya mengalami peningkatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar analisa tetap fokus dan terarah. Mengingat keterbatasan peneliti dalam aspek kemampuan, dana , waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya akan membahas masalah strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan ?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPAS setelah mendapat bantuan dari guru kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan
2. Untuk menganalisis pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis atau praktis, yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan keilmuan khususnya tentang peran guru dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga

akan mampu meningkatkan hasil belajar. Manfaat teoritis bagi penelitian ini untuk membuka wawasan peneliti dalam mengetahui strategi guru pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Pada penelitian dapat bermanfaat bagi guru sebagai inspirasi menggunakan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan peran aktif guru dalam upaya memotivasi kepercayaan siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai pendorong agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama dalam pembelajaran IPAS dan pendorong agar siswa tidak merasa terdiskriminasi atau perbedaan dengan sesama.

c. Bagi Sekolah

Selain bermanfaat bagi guru dan siswa, pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah menjadi contoh dalam penerapan strategi pembelajaran dalam membantu siswa pada pembelajaran IPAS dan sebagai upaya menarik pandangan masyarakat agar menyekolahkan anaknya disekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri menjadi pengalaman secara langsung dan pengetahuan yang mendalam tentang strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto. Pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman lebih dalam terkait strategi guru terutama pada pembelajaran IPAS dan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan terkait strategi guru dalam membantu pada pembelajaran IPAS di Kelas IV.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

a. Definisi strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yakni penggunaan suatu rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi diartikan sebagai rencana atau instrumen yang digunakan untuk memenuhi suatu tugas. Sedang strategi pembelajaran yaitu cara yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungan sekolah, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Ramdani et al., 2023:23). Strategi pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari dakwah seseorang menyampaikan pengetahuan karena masih banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seorang figur yang memiliki kekuasaan dan memegang kebijakan dalam mengelola proses belajar mengajar, tentunya dengan kebijakan dan kekuasaan tersebut sehingga guru mampu untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Saat memilih strategi, penting bagi guru untuk memilih strategi yang tepat. Agar dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif diperlukan 4 unsur atau tahapan langkah sebagai berikut :

- 1) Dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran, tujuan selalu menjadi acuan utama untuk menetapkan spesifikasi perubahan perilaku.
- 2) Memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Memilih metode dan teknik pembelajaran. Metode merupakan cara yang dipilih dalam menyampaikan bahan atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedang teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode dengan sarana penunjang pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kecepatan dan ketepatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Merencanakan penilaian, remedial dan pengayaan.

Strategi pembelajaran yang dipilih guru tidak boleh bersifat memaksa dan bahkan perilaku pemimpin terkadang tidak diperlukan. Sebaliknya, guru harus bersifat mengasuh atau mengikuti perkembangan zaman. Guru tidak boleh memberikan pengetahuan tentang dunia secara logis, sebaliknya guru harus tetap berada di belakang siswa dan terutama mendorong siswa untuk terus maju dengan membimbing siswa di jalan yang benar dan waspada terhadap bahaya dan rintangan. Siswa harus memiliki kebebasan untuk

berkembang dan mengasah hati nuraninya sesuai dengan karakter masing-masing. Dengan demikian, peran pendidik adalah memilih strategi dan mempertimbangkan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Asrori, 2016: 165).

b. Komponen strategi pembelajaran

Dicky dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 bagian strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjutan. Pada bagian ini akan diuraikan secara rinci penjelasan masing-masing bagian beserta contoh penerapannya dalam proses pembelajaran (Lamatenggo, 2020:24).

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana iklan produk yang memberi kesan dan tawaran sehingga berhasil menarik konsumen untuk membelinya, demikian pula dengan siswa yang dihadapi guru. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan manfaat dari suatu pelajaran tertentu akan sangat

mempengaruhi minat belajar siswa. Persoalan motivasi eksternal ini menjadi sangat penting bagi siswa yang belum matang, sedangkan motivasi internal menjadi penting bagi siswa yang lebih matang karena pada kelompok ini mereka lebih menyadari pentingnya tanggung jawab belajar dan manfaat belajar bagi mereka (Lamatenggo, 2020:25).

Secara spesifik, kegiatan pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan manfaat dari pokok bahasan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, yang perlu dipahami oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diharapkan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Secara umum, penjelasan tujuan pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melakukan apersepsi, berupa kegiatan seperti ice breaking, lagu, permainan dan pertanyaan pemantik yang menjadi jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Dengan demikian, guru dapat menunjukkan kepada siswa hubungan yang erat antara pengetahuan yang mereka telah miliki dengan pengetahuan baru

yang akan dipelajari. Kegiatan ini tentu saja menimbulkan rasa mampu dan percaya diri pada siswa sehingga siswa terhindar dari rasa takut dan cemas menemui kesulitan dan kegagalan dalam belajar.

2) Penyampaian informasi

Meskipun hanya merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran, penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegiatan penyampaian informasi akan kehilangan tujuannya jika tidak ada kegiatan awal yang menarik atau kegiatan yang memotivasi bagi siswa untuk belajar. Guru yang dapat menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak mampu mengelola dan melakukan kegiatan pendahuluan dengan lancar dan sempurna biasanya akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, tentunya guru perlu memahami dan memperhatikan dengan baik situasi dan kondisi siswa dalam kesiapan belajar, lingkungan sekolah serta hal-hal yang akan dihadapinya. Dengan demikian informasi dapat diserap dan diterima dengan baik oleh semua siswa. Berikut beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi yang akan disampaikan (Lamatenggo, 2020:25).

a) Urutan penyampaian

Materi pelajaran harus disajikan dengan urutan yang benar. Materi disusun menurut tahap-tahap berpikir, dari yang konkret ke yang abstrak atau dari tugas yang sederhana atau mudah ke tugas yang lebih kompleks atau menantang. Penting juga untuk memikirkann apakah informasi harus disajikan secara berurutan atau dapat berpindah-pindah antar topik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Dengan demikian, siswa akan memahami penjelasan dan penyampaian guru lebih cepat jika informasi disajikan dalam urutan yang sistematis.

b) Ruang lingkup

Besar atau kecilnya cakupan materi yang disajikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan juga jenis materi yang dipelajari. Pada umumnya, ruang lingkup sudah ditunjukkan pada saat menentukan tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran berisi muatan materi berupa fakta maka ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan muatan materi yang berisi tentang prosedur. (Lamatenggo, 2020:25).

c) Jenis materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Merrill mengkategorikan materi pelajaran menjadi 4 jenis yaitu: fakta, konsep, prosedur,

dan prinsip. Dari isi pelajaran tersebut dapat melihat bahwa jenis pelajaran yang beda memerlukan strategi penyampaian yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi mengajar, seorang guru harus terlebih dahulu memahami mata pelajaran apa saja yang akan diajarkan agar dapat memperoleh strategi mengajar yang tepat. Seperti beberapa contoh strategi pembelajaran berikut ini.

(1)Strategi alternatif yang dapat digunakan adalah ceramah atau tanya jawab jika materi yang disampaikan berupa fakta yakni ketika siswa diminta untuk mengingat kembali nama - nama benda , simbol atau peristiwa pertanyaan dan tanggapan.

(2)Strategi alternatif yang dapat digunakan adalah diskusi kelompok atau penugasan berulang jika materi yang disampaikan berupa konsep yakni apabila siswa diminta untuk menyebutkan definisi atau menuliskan sifat suatu benda.

(3)Strategi alternatif yang dapat digunakan adalah diskusi terpimpin atau studi kasus jika materi yang disampaikan berupa prinsip yakni ketika siswa diminta untuk menjelaskan hubungan antara beberapa ide atau menjelaskan kondisi atau akibat hubungan antara beberapa ide (Lamatenggo, 2020:26).

3) Partisipasi siswa

Keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika siswa secara aktif mengerjakan latihan secara langsung dan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai partisipasi siswa.

a) Latihan dan praktik sebaiknya dilakukan setelah siswa mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan dapat terinternalisasi dengan baik, sehingga menjadi lebih kokoh dan menetap dalam diri siswa kemudian aktivitas selanjutnya adalah menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam praktik tersebut.

b) Umpan balik sangat penting. Ketika siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil dari proses belajar mereka, pendidik perlu memberikan umpan balik mengenai hasil tersebut. Dengan adanya umpan balik dari guru, siswa dapat segera mengetahui apakah jawaban mereka dalam kegiatan yang telah dilakukan adalah benar atau salah, tepat atau kurang tepat, serta apa yang masih perlu diperbaiki. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk penguatan positif dan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan lain-lain) adalah harapan bahwa siswa akan terus mempertahankan atau

menunjukkan perilaku positif tersebut. Sebaliknya, melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu memperbaiki diri, dan sebagainya), siswa diharapkan untuk meninggalkan atau memperbaiki perilaku negatif tersebut. (Nasution, 2017:8).

4) Tes

Secara umum, ada dua jenis tes yang biasanya dilakukan oleh guru, yaitu pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kompetensi awal siswa tentang materi yang akan diajarkan. Hasil dari pretest tersebut dapat membantu guru untuk menentukan dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Sedangkan posttest biasanya dilakukan setelah guru menyampaikan materi. Tujuan posttest adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Hasil posttest ini biasanya menjadi indikator keberhasilan strategi yang telah diterapkan, peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest menunjukkan bahwa siswa telah menyerap materi dengan baik. Berikut bentuk dari kegiatan posttest yang dapat dilakukan guru.

- a) Setiap siswa dapat menyebutkan 4 dari 5 ciri-ciri makhluk hidup pada akhir kegiatan pembelajaran. Apabila siswa dapat menyebutkan minimal 3 dari 5 ciri-ciri makhluk hidup, atau tingkat penguasaan siswa berada di antara 80% dan 85%, maka termasuk dalam standar keberhasilan pembelajaran.

b) Siswa yang dapat menjawab dengan benar 80% hingga 85% dari 4 pilihan pada pertanyaan tes objektif dengan 20 nomor maka dianggap telah menguasai mata pelajaran tersebut. (Lamatenggo, 2020:27).

5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah "*follow up*" merupakan kegiatan yang memiliki hubungan dengan hasil tes yang telah dilaksanakan karena memanfaatkan hasil belajar siswa secara maksimal merupakan tujuan utama dari kegiatan *follow up*. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin hasil belajar siswa.

- a) Memberikan latihan atau tugas di rumah
- b) Mengulangi pelajaran yang sulit bagi siswa
- c) Membaca bahan bacaan yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu
- d) Memberikan dorongan dan bimbingan belajar (Nasution, 2017:9).

Sedangkan menurut Miarso, elemen yang umum ditemukan dalam strategi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, urutan pembelajaran, evaluasi, pengelolaan kegiatan pembelajaran kelas, lokasi atau setting, dan waktu.

Sejalan dengan pendapat itu, menurut Suparman ada 4 bagian utama dalam strategi pembelajaran yaitu :

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa
 - b) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengatur siswa dan materi pelajaran untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
 - c) Media pembelajaran, yaitu sumber dan alat pembelajaran yang digunakan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran
 - d) Jumlah waktu yang dihabiskan guru dan siswa untuk setiap langkah kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017:9).
- c. Kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru erat kaitannya dengan pembuatan rencana pembelajaran. Dalam implementasinya, memberikan layanan pendidikan yang adil dan terfokus merupakan hal yang menantang. Guru harus mampu mengenali perbedaan di antara semua siswa di kelasnya. Guru juga harus cukup peka untuk mengenali kebutuhan setiap siswa.

Sementara itu, menurut Nugroho dan Prasetyo, setidaknya ada tiga keterampilan yang menunjukkan kompetensi guru yaitu: 1) mengevaluasi bahan ajar yang akan dipelajari, 2) memilih cara pembelajaran yang terbaik, dan 3) membuat bahan ajar. Ketiga keterampilan ini perlu dimiliki guru agar dapat merancang kegiatan

belajar mengajar yang efektif (Mei Lina Wati & Wiwin Hendriani, 2024:903).

Selain itu, dijelaskan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam sasaran pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa harus menjadi dasar kriteria yang digunakan untuk memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam membantu siswa mencapai sasaran yang ditetapkan. Tujuan dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat adalah agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan cara sebaik mungkin.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan syarat penilaian sebagai berikut: (1) orientasi strategi terhadap tugas pembelajaran, (2) relevansi dengan isi/materi pembelajaran, (3) metode dan teknik yang difokuskan terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan (4) kesesuaian media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang atau menggugah panca indera siswa (Lamatenggo, 2020:29).

1) Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program Pembelajaran Individual (PPI) adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pendampingan dan dukungan personal untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan serta memaksimalkan potensi mereka. PPI dirancang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan

mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Berbeda dari program pembelajaran reguler yang menitikberatkan pada penyelesaian kurikulum umum, PPI disusun berdasarkan hasil asesmen dan hanya memanfaatkan kurikulum sebagai acuan. Dalam kerangka Merdeka Belajar, PPI tetap mencakup elemen-elemen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun perbedaannya terletak pada penggunaan asesmen diagnostik yang mengidentifikasi potensi, kekuatan, dan kelemahan siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, PPI menjadi salah satu strategi yang penting dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi Anak Berkebutuhan Khusus, karena pendekatan ini menyesuaikan intervensi dengan kesulitan yang mereka alami.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Inklusif Nomor 70 Tahun 2009, setiap peserta didik yang mengalami gangguan fisik, emosional, mental, atau sosial, termasuk yang memiliki kecerdasan atau bakat luar biasa, berhak mengikuti pendidikan inklusif di lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan mereka. Program ini terbagi menjadi dua jenis, yakni program jangka panjang dan program jangka pendek. Dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) meliputi penyusunan kurikulum, penempatan peserta didik berkebutuhan khusus, serta berbagai aspek yang melibatkan peran orang tua dan lembaga terkait (Maesaroh et al., 2025, pp. 25–26).

a) Tujuan Program Pembelajaran Individual

Tujuan Program Pembelajaran Individual adalah sebagai berikut (Haryati et al., 2022, p. 41):

- (1) Membantu guru dalam menyesuaikan program umum atau program khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berdasarkan kekuatan, kelemahan, atau minat mereka.
- (2) Memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini.
- (3) Menyediakan bantuan berupa bimbingan yang fleksibel kepada anak dan orang tua.

b) Komponen-komponen Program Pembelajaran Individual

Menurut The U.S. Code (PL 94-142) sebagaimana dikutip dalam Farisia (2017), setelah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) kurikulum diubah menjadi kompetensi dasar yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus, dokumen Program Pembelajaran Individual disusun dengan mencakup komponen-komponen berikut (Haryati et al., 2022, p. 41):

- (1) **Tingkat kemampuan saat ini** (*Present level of performance*)
- (2) **Sasaran tahunan** yang ingin dicapai (*Annual goals*)
- (3) **Tujuan jangka pendek** pembelajaran (*Short-term objectives*)

(4)**Deskripsi layanan pendidikan khusus** beserta layanan terkait (*Special education and related services*)

(5)**Jadwal pelaksanaan**, meliputi tanggal mulai dan lamanya layanan (*Dates and initiation of services and duration of services*)

(6)**Rencana evaluasi**, mencakup kriteria objektif, prosedur, dan jadwal penilaian untuk tujuan jangka pendek (*Objective criteria, procedures, and schedule for assessing short-term objectives*).

c) Langkah-langkah Merancang Program Pembelajaran Individual Menurut Kitano dan Kirby dalam (Sebrina & Sukirman, 2019) menyebutkan lima langkah dalam merancang Program Individual yaitu (Haryati, 2022:41):

(1)Membentuk Pembelajaran tim Program Pembelajaran Individual

(2)Menilai kebutuhan anak

(3)Mengembangkan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek

(4)Merancang metode dan prosedur pencapaian tujuan

(5)Menentukan metode evaluasi untuk melihat kemajuan anak.

2) Pembelajaran IPAS SD/MI

a) Latar belakang pembelajaran IPAS SD/MI

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisal (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka. Dalam muatan kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS diajarkan secara terpisah. Namun, berdasarkan pertimbangan psikologis terkait perkembangan anak usia SD/MI yang berada pada masa penting untuk mengembangkan kemampuan inkuiri, maka pada kurikulum Merdeka Belajar didesain dengan menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Selain itu, untuk mengurangi beban jam belajar siswa, mata pelajaran IPA dan IPS pada Fase B dan jenjang SD digabungkan. Di tingkat SD, pembelajaran IPS bertujuan untuk membangun kemampuan dasar literasi sains. Materi dalam IPAS berperan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswa memahami ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang lebih mendalam di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).

Penggabungan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan pendekatan

pembelajaran yang lebih menyeluruh, lintas disiplin, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari IPA dan IPS secara terpisah, tetapi juga memahami hubungan antara keduanya, sehingga mampu melihat keterkaitan antara fenomena alam dan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai multikultural serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia maupun dunia. Tujuan ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka Belajar yang menitikberatkan pada pendidikan yang inklusif, adil, dan memiliki perspektif global (Suhelayanti et al., 2023:2-4).

b) Hakikat pembelajaran IPAS SD/MI

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, ilmu pengetahuan terus mengalami kemajuan dan menjadi semakin kompleks. Secara umum, ilmu pengetahuan terbagi menjadi dua cabang, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (*Natural Science*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Science*). Di Indonesia, kedua cabang ilmu ini dikenal dengan istilah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Dalam Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, IPAS (Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial) ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran inti yang wajib diajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran IPAS ini mencakup materi sains dan sosial, termasuk pembahasan mengenai alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, serta kebudayaan. IPAS adalah bidang ilmu yang berfokus pada pemahaman tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta hubungan yang terjadi di antara keduanya. IPAS juga mencakup kajian mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dengan mengintegrasikan berbagai cabang ilmu yang tersusun secara logis dan sistematis, termasuk analisis hubungan sebab-akibat. Saat siswa sekolah dasar mempelajari lingkungan sekitar mereka, mereka mengamati dan mengalami peristiwa alam dan sosial sebagai satu kesatuan. Dalam proses ini, mereka mulai dilatih untuk melakukan pengamatan, eksplorasi, dan pembiasaan terhadap proses berpikir ilmiah. Hal ini menjadi dasar penting sebelum mereka mempelajari konsep dan materi yang lebih kompleks dalam mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SMP (Alfatonah et al., 2023).

Pembelajaran IPAS dilakukan secara kontekstual dan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran ini menjadi lebih luas dan mendalam, di mana siswa juga didorong untuk bekerja secara kolaboratif melalui kegiatan

kelompok. Manfaat dalam mempelajari IPAS SD/MI adalah kita dapat memahami berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar. Selain itu, dapat menjelaskan proses terbentuknya alam semesta hingga kondisi saat ini, mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi manusia, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam sekitar, dapat membentuk kecintaan siswa terhadap alam sebagai ciptaan Allah Yang Maha Esa, dapat menodorong siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan lingkungan alam (Suhelayanti et al., 2023:34).

Disamping itu, tujuan dalam mempelajari mata pelajaran IPAS SD/MI sebagai berikut (Suhelayanti et al., 2023:33) :

- (1) Menumbuhkan minat dan keingintahuan, sehingga siswa dapat terdorong untuk meneliti fenomena di lingkungan sekitarnya, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- (2) Berperan secara aktif dalam merawat, memelihara, dan melestarikan lingkungan, serta mengelola sumber daya alam dengan bijak.
- (3) Meningkatkan keterampilan inkuiri untuk mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.

(4) Mengenali identitas diri, memahami kondisi lingkungan sosial, serta menilai bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

(5) Mengetahui syarat-syarat menjadi anggota masyarakat dan bangsa, memahami arti keanggotaan di tingkat lokal maupun global, sehingga mampu berkontribusi dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan.

(6) Dapat Mengembangkan dan mampu menerapkan pengetahuan serta konsep-konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

c) Ruang Lingkup IPAS SD/MI

Berdasarkan pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sebagaimana dikutip oleh Trianto (2010) mengenai standar isi, cakupan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang SD/MI meliputi hal-hal berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksinya dengan lingkungan dan aspek kesehatan.

(2) Benda, materi, dan sifat serta kegunaannya, yang mencakup wujud benda seperti padat, cair, dan gas.

(3) Energi dan perubahannya, yang meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan alat-alat sederhana.

(4) Bumi dan alam semesta, yang terdiri dari tanah, planet bumi, tata surya, dan objek-objek langit lainnya.

Keempat kelompok materi IPA di jenjang SD/MI disajikan secara spiral, yang berarti setiap topik diajarkan di semua jenjang kelas, namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda-beda. Semakin tinggi kelasnya, maka semakin luas dan mendalam pula pembahasan materinya.

Sementara itu, menurut E. Mulyasa (2006), ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup:

- (1) Hubungan antara manusia, tempat, dan lingkungan.
- (2) Konsep waktu, kesinambungan, dan perubahan.
- (3) Sistem sosial dan kebudayaan.
- (4) Aktivitas ekonomi serta upaya mencapai kesejahteraan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah bersumber dari beberapa materi kajian ilmu yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Oleh karena itu, tema-tema yang diangkat dalam pelajaran IPS memiliki kekhasan dan daya tarik tersendiri bagi siswa SD/MI.

Mengingat siswa SD berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, pembelajaran yang efektif bagi mereka adalah yang berkaitan langsung dengan pengalaman hidup dan lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan

untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan dalam memahami serta menganalisis berbagai persoalan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS juga berperan dalam menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap masyarakat serta bangsa Indonesia (Suhelayanti et al., 2023:22-23).

d) Hasil Belajar IPAS

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal ini karena hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS. Pencapaian siswa, yang terlihat dari nilai yang diperoleh saat menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru pada saat evaluasi, merupakan cerminan dari kualitas proses belajar tersebut. Hasil belajar juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena dengan mengetahui hasil belajar guru dapat mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran IPAS yang telah dilakukan dan menggunakannya sebagai dasar dalam merancang langkah perbaikan atau tindak lanjut untuk proses pembelajaran selanjutnya (Sunaryo & Lukman, 2023:4012).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh faktor internal maupun rangsangan

eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik pribadi seperti minat, bakat, motivasi, tingkat kecerdasan (IQ), kebiasaan, kejenuhan, dan kepercayaan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan yang turut berperan besar, seperti metode pengajaran yang kurang efektif dan pengelolaan kegiatan belajar yang tidak mampu membangkitkan semangat siswa. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa mengingat materi yang telah diajarkan, kemampuan mereka menerapkannya dalam situasi nyata, serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari (Tatih, 2024:1926).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk kepada artikel ilmiah yang terdahulu dengan substansi pembahasan berbeda, antara lain sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ocha Rahmadona, Muhamad Idris, dan David Budi Irawan yang berjudul “STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 33 BANYUASIN III” tahun 2025 menunjukkan hasil bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengevaluasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi hambatan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 33 Banyuasin III. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian jenuh, di mana guru kelas IV dijadikan sebagai subjek utama dan siswa kelas IV

sebagai responden. Teknik pengumpulan data melibatkan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi. Tahapan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep serta keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan berbasis proyek, bimbingan individual, serta peningkatan motivasi belajar. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran IPAS (Rahmadona et al., 2025).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ocha Rahmadona, Muhamad Idris, dan David Budi Irawan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitian yakni dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan guru kelas IV sebagai subjek penelitian utama dan siswa kelas IV sebagai responden. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian saudari Ocha Rahmadona, Muhamad Idris, dan David Budi Irawan yakni strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III sedangkan objek dan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yakni strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

2. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Saudari Ananda Fatihah Auliya, Chanesa Hestiani Putri, Samkhi, Winda Nabila, dan Kiki Maisyah Sari tahun 2025 berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KOLABORASI ANTAR PESERTA DIDIK DI MATA PELAJARAN IPAS KELAS 6 SDN SERANG 10” menunjukkan hasil bahwa penelitian ini memiliki dua tujuan utama: 1) menggambarkan cara penerapan berbagai metode dan model pembelajaran untuk membangun kerjasama di antara siswa kelas VI SDN Serang 10, 2) mendeskripsikan bentuk kolaborasi yang terjalin di kalangan peserta didik kelas VI SDN Serang 10 selama pembelajaran IPAS. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VI SDN Serang 10 pada tahun pelajaran 2024/2025 sebagai subjek. Jenisnya adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. Hasil studi memperlihatkan bahwa guru kelas VI menerapkan metode pembelajaran saintifik serta model Problem-Based Learning (PBL) atau Project-Based Learning (PJBL) untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi siswa. Penerapan kedua pendekatan tersebut berhasil memperkaya interaksi antar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dan memacu keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (Auliya et al., 2025).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ananda Fatihah Auliya, Chanesa Hestiani Putri, Samkhi, Winda Nabila, dan Kiki Maisyah Sari dengan peneliti terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yakni dengan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung dan

wawancara serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitiannya. Objek dan subjek penelitian yang dilakukan Saudari Ananda Fatimah Auliya, Chanesa Hestiani Putri, Samkhi, Winda Nabila, dan Kiki Maisyah Sari yakni Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kolaborasi antar Peserta Didik Di Mata Pelajaran Ipas Kelas 6 Sdn Serang 10 sedangkan objek dan subjek dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS siswa kelas IV di MIS Karanganyar Tirta Pekalongan.

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Saudari Diah Susilowati tahun 2022 yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS” menunjukkan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar adalah rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang paling efektif diterapkan oleh guru guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Peningkatan keaktifan siswa sangat penting agar hasil belajar dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Strategi yang digunakan oleh guru harus mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, berbeda dengan metode konvensional yang didominasi ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan bosan. Strategi yang direkomendasikan dalam pembelajaran IPAS meliputi penerapan model pembelajaran discovery dan model kooperatif

Think-Talk-Write. Kedua model ini menuntut peserta didik untuk membangun pemikiran mereka sendiri, memperkuat daya ingat terhadap materi, mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di bidang alam maupun sosial. Penerapan model pembelajaran tersebut terbukti meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. (Susilowati, 2022).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saudari Dian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teknik pengumpulan data. Objek penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian yaitu strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu strategi guru pada pembelajaran IPA kelas IV di MIS Karanganyar Tirta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh saudari Dian yaitu observasi, wawancara dan angket sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Nikma Ariswari, Muhammad Dhori, Yulia Destriani, dan Marsya Asifa tahun 2025 berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 3 PAGAR ALAM" menunjukkan hasil bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan

strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui pemanfaatan media video guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui studi literatur dan observasi langsung di SD Negeri 3 Pagar Alam, dengan melibatkan 31 siswa kelas 6E sebagai responden. Data dikumpulkan melalui pengamatan aktivitas belajar di kelas serta telaah terhadap sejumlah referensi sebelumnya, termasuk buku "*Vidio Pembelajaran Asyik Murid Fantastik*" karya Suminarsih. Referensi lainnya mencakup buku "*Model Pembelajaran Kooperatif*" oleh Lola Amalia dkk., serta karya Abdur Rahman berjudul "*Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik*", disertai beberapa penelitian lain yang relevan. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menunjukkan antusiasme tinggi saat terlibat dalam pembuatan video sebagai bagian dari proyek pembelajaran. (Ariswari et al., 2025).

Persamaan penelitian Saudari Nikma Ariswari, Muhammad Dhori, Yulia Destriani, dan Marsya Asifa terletak pada metode penelitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan jenis penelitiannya. Objek dan jenis penelitian saudari Nikma Ariswari, Muhammad Dhori, Yulia Destriani, dan Marsya Asifa yaitu strategi guru dalam menggunakan media video sebagai

pendukung pembelajaran ipas di sd negeri 3 pagar alam dan menggunakan jenis literatur review. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirta Pekalongan dengan jenis fenomenologi yang merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif.

5. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Mujahidah tahun 2023 berjudul “Strategi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Masa Covid-19” menunjukkan hasil bahwa pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan signifikan sejak munculnya pandemi COVID-19. Penyebaran virus ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan di seluruh tanah air. Sebagai respons untuk menekan angka penularan COVID-19 sekaligus menjaga agar proses pendidikan tetap berlangsung, pemerintah menetapkan kebijakan baru. Kegiatan belajar mengajar dialihkan secara daring dan dilaksanakan dari rumah dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang dapat dimaksimalkan. Di wilayah yang termasuk zona kuning atau hijau, pembelajaran tatap muka maupun kunjungan belajar ke rumah (home visit) diizinkan, asalkan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan menjaga keselamatan semua pihak sesuai ketentuan kesehatan yang berlaku. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penting bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung agar mereka mampu mengembangkan kompetensi dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitar.

Dengan cara ini, peserta didik dapat menemukan dan memahami sendiri konsep-konsep dari materi pelajaran yang dipelajari. Selama masa pandemi, strategi yang digunakan guru dalam mengajar IPA melibatkan pembelajaran mandiri di rumah melalui program belajar mingguan. Siswa diberikan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu satu minggu. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan model inquiry, metode ceramah, dan penugasan. Media yang digunakan berupa multimedia, termasuk video praktik sebagai sarana bantu belajar. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan pengawasan guru terhadap siswa, serta hambatan teknis seperti ketiadaan perangkat (gadget) dan sulitnya akses jaringan internet. Meskipun begitu, pembelajaran IPA tetap diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan hidup di sekitarnya (Mujahidah, 2023).

Persamaan penelitian saudari Mujahidah dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian saudari Mujahidah dengan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh saudari Mujahidah yaitu strategi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada masa covid-19, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti yakni strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

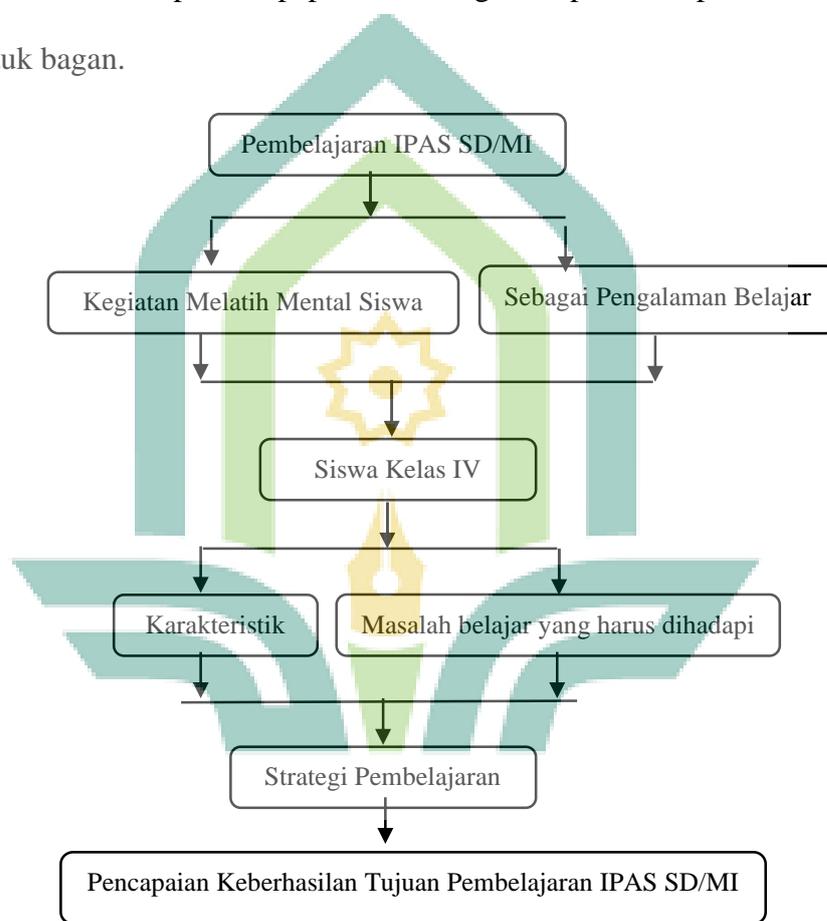
2.3 Kerangka Berpikir

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang paling penting yang perlu dilakukan oleh guru. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi panduan bagi para guru ketika mereka mengatur dan merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka dan memenuhi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran IPAS di kelas IV.

Pembelajaran IPAS dapat dicirikan sebagai suatu jenis kegiatan atau rangkaian kegiatan terstruktur yang menghasilkan pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan kehidupan sosial. Lebih jauh lagi, pembelajaran IPAS adalah proses yang menghasilkan perubahan pada tingkah laku dari latihan atau praktik yang disimpulkan siswa dari kegiatan proses pembelajaran IPAS. Perubahan perilaku berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang dimaksud merupakan hasil belajar IPAS yang harus dicapai dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPAS SD/MI. Selain itu, belajar IPAS pada hakikatnya merupakan kegiatan melatih mental siswa untuk terlibat dengan lingkungan fisik atau sosial secara langsung sekaligus melibatkan pikiran mereka.

Dalam pembelajaran IPAS SD/MI, interaksi yang dimaksud tentu saja interaksi yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungannya sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan tersebut. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi bagaimana

strategi yang diterapkan guru dalam menangani siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Karanganyar Tirto, selanjutnya peneliti lebih lanjut meneliti terkait kendala, upaya, dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, serta capaian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV. Untuk memudahkan pembaca, berikut peneliti paparkan kerangka berpikir dari penelitian ini dalam bentuk bagan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam bidang metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang fokus pada observasi dan pendengaran secara mendalam untuk memahami serta menjelaskan pengalaman individu. Keberadaan suatu fenomena dipahami sebagai sesuatu yang hadir dan tampak dalam kesadaran peneliti. Pendekatan ini dilakukan dengan metode serta penjelasan khusus untuk mengungkap bagaimana suatu fenomena menjadi terlihat jelas dan nyata (Rofiah, 2023: 14). Adapun pendekatan kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Penelitian kualitatif dimulai dengan fakta-fakta empiris dan bukan deduksi teoritis. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan berdasarkan fenomena yang diamati. (Hasnunidah, 2017: 10).

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, khususnya pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Sulung & Muspawi, 2024:112). Sumber data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MIS Karanganyar Tirto
- b. Guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto
- c. Siswa kelas IV MIS Karanganyar Tirto
- d. Orang tua siswa kelas IV MIS Karanganyar Tirto

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari bahan pustaka yang ditulis dan diterbitkan oleh individu yang tidak secara langsung mengamati atau terlibat dalam realitas yang mereka gambarkan, atau bukan merupakan pencetus teori. Artinya pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa sumber-sumber yang sudah ada seperti buku referensi, jurnal, dan internet, serta laporan atau dokumen ilmiah yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam proses penelitian karena mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2020: 104). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

3.3.1 Observasi atau pengamatan

Observasi adalah metode yang efektif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas atau peristiwa tertentu yang berhubungan dengan variabel penelitian (Sulung & Muspawi, 2024: 113). Pada penelitian ini, teknik observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan kunjungan ke MI Karanganyar Tirto, selanjutnya peneliti melakukan observasi terkait strategi yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan dua orang atau lebih secara langsung yang berfokus pada topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti dan mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden (Sugiyono, 2020: 114). Pada penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan peneliti merujuk kepada guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, kepala sekolah MIS Karanganyar Tirto

Pekalongan , siswa kelas IV MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, dan orang tua siswa yang bersangkutan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas lebih tinggi apabila didukung oleh riwayat pribadi, pengalaman masa kecil, kehidupan di sekolah, lingkungan kerja, masyarakat, serta autobiografi (Sugiyono, 2020: 124). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti foto, rekaman, notulen, hasil belajar siswa kelas IV, daftar hadir siswa kelas IV, dokumen kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV MIS Karanganyar Tirto, dan juga data pendukung terkait profil MIS Karanganyar Tirto baik sejarahnya, letak geografis, misi dan visi, struktur organisasi, jumlah keseluruhan guru, karyawan dan siswa di MIS Karanganyar Tirto.

3.4 Teknik analisis data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti dimulai dari data dan berkembang menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif sebaiknya dilakukan secara interaktif, terus menerus, dan menyeluruh sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, *data display* (penyajian

data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) (Safrudin et al., 2023:9691).

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam, observasi, atau gabungan ketiganya. Dalam hal ini, peneliti melihat secara luas untuk mengumpulkan lebih banyak data tentang objek yang diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang beragam.

3.4.2 Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahapan yang mencakup pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta perubahan data yang berasal dari dokumen dan bahan-bahan empiris menjadi bentuk yang lebih ringkas dan bermakna.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dilakukan dengan menggunakan diagram alir, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat.

3.5 Teknik keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data penelitian, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap

hasil akhir penelitian. Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depanabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan cara pengumpulan data yang menggabungkan berbagai cara pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik berarti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan cara pengumpulan data yang sama (Sugiyono, 2020: 185).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teknik dan sumber yaitu observasi partisipatif, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui strategi guru pada pembelajaran IPAS di MIS Karanganyar Tirto. Melalui teknik triangulasi ini diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil MI Salafiyah Karanganyar Tirta Pekalongan

a. Gambaran Umum MI Salafiyah Karanganyar Tirta Pekalongan

MIS Karanganyar Tirta Pekalongan sudah berdiri sejak Senin 15 April 1957 ini terletak dilokasi yang strategis di Kecamatan Tirta Pekalongan tepatnya di Jalan Raya Karanganyar GG. 10 RT 3 RW 2 Kelurahan Karanganyar Kecamatan Tirta Pekalongan. MIS Karanganyar Tirta Pekalongan berada di bawah naungan Organisasi Keagamaan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Pekalongan terakreditasi A dengan status lembaga swasta dan kategori madrasah reguler.

MIS Karanganyar Tirta Pekalongan terdaftar dengan NSPN 60713356 dan NSM 111233260018. MIS Karanganyar Tirta mendapat izin operasional sejak tanggal 01 Februari 1978 dengan SK Izin Operasional LK/3.C/2875/PGM.M.I./78.

MIS Karanganyar Tirta Pekalongan merupakan madrasah inspiratif, unggul dan berbudaya. MIS Karanganyar Tirta Pekalongan dinahkodai oleh kepala sekolah bernama Bapak Fathurrohman, S.Pd yang memiliki visi dan misi yang jelas, tegas, dan berkomitmen dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta bakat dan minat siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, tenaga pendidik dan kependidikan di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan memiliki tekad yang kuat dalam membantu mutu pendidikan, karena kami sadar bahwa peranan penting tenaga pendidik dan kependidikan selama proses pendidikan menjadi upaya terutama pada pembentukan watak anak bangsa melalui pengembangan kepribadian atau karakter dan pengetahuan dalam pendidikan.

b. Identitas Sekolah

Data yang diambil dari dokumentasi gambaran umum MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, berikut informasi lengkap yang dimiliki MIS Karanganyar Tirto Pekalongan adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : MI Salafiyah Karanganyar Tirto Pekalongan

Tanggal Berdiri : 15 April 1957

NSM : 111233260018

NSPN : 60713356

Status Lembaga : Swasta

Bentuk Pendidikan: MI

No Telepon : 085786861000

Email : miskaranganyarsatu@gmail.com

Website : <https://miskaranganyarsatu.wordpress.com>

SK Izin Operasional : LK/3.C/2875/PGM.M.I./78

Tanggal Operasional : 01 Februari 1978

Status Akreditasi : A

Kepala Madrasah : Fathurrohman, S.Pd.

c. VISI MISI dan Tujuan MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Data yang diambil dari dokumentasi profil MIS Karanganyar Tirto Pekalongan memiliki visi yaitu “terciptanya siswa yang islami, berbudi, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”.

Dengan misi MIS Karanganyar Tirto Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Membiasakan siswa mengamalkan ajaran islam ala Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah.
- 3) Membiasakan siswa berperilaku sopan dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mendorong siswa untuk memiliki kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Tujuan MIS Karanganyar Tirto Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta melayani bimbingan dan konseling.
- 2) Melatih peserta didik untuk gemar membaca, berlaku sehat, sopan, dan disiplin serta mandiri.
- 3) Mengembangkan pendidikan berkepribadian yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa, cinta tanah air, lingkungan lewat pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Kegiatan keagamaan, kepramukaan sikap kedisiplinan madrasah semakin meningkat.
- 5) Memupuk wawasan lingkungan peserta didik sehingga memiliki kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- 6) Hubungan antara madrasah dan masyarakat semakin kondusif.

d. Program dan Ekstrakurikuler Unggulan MIS Karanganyar Tirto

Data yang diambil dari dokumentasi profil MIS Karanganyar Tirto memiliki tiga program unggulan yaitu Full Day Takhasus, Tahfidhul Qur'an dan RTQ. Selain itu, MIS Karanganyar Tirto juga memiliki empat belas ekstarkurikuler unggulan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Marching Band
- 3) Angklung
- 4) Pencak Silat
- 5) Mewarnai
- 6) Kaligrafi
- 7) Seni Musik
- 8) Seni Tari
- 9) Rebana
- 10) Qiro'ah
- 11) Catur
- 12) Tenis Meja
- 13) Sepak bola
- 14) Bulu Tangkis

e. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data yang diambil dari Dokumentasi Data Guru dan Tenaga Keguruan MIS Karanganyar Tirto, adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Sertifikasi
1.	Fathurrohman, S.Pd	Sudah
2.	Abdullah Khumaini, S.Pd.I	Sudah
3.	Nur Anita, S.Pd.I	Sudah
4.	Nur Khayatun Fatkhatusyarifah, S.Pd.I	Sudah
5.	Agus Nadi, S.Pd.I	Sudah
6.	Syaifudin, S.Pd.SD	Sudah
7.	Maziyah, S.Pd.I.	Sudah
8.	Mohammad Sholeh, S.Pd.I.	Sudah
9.	Abdul Aziz, S.Pd.I	Sudah
10.	Badriyah, S.Pd.I	Sudah
11.	Fatimah, S.Pd.I	Sudah
12.	Laila Fitriyani, S.Pd.SD	Belum
13.	Khurrotul Aini, S.Pd.I	Sudah
14.	M. Teguh Bangun Setiyo, S.Pd	Belum
15.	Alfiaturrohmaniah, S.Pd	Belum
16.	Ahmad Shobir, S.Pd.I	Sudah
17.	Rofiqoh, S.Pd.I.	Belum
18.	Ro'fah, S.Pd.I.	Sudah
19.	Qoyyidah, S.Pd.I.	Sudah
20.	Farid Kholili	Belum
21.	Rizqi Ribkatuzulfa, S.Pd.	Belum
22.	Fanisa Shiyamiya, S.Pd.	Belum
23.	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Belum
24.	Lidia Inayati Sufya, S.Pd	Belum
25.	Muhammad Panji Kurniawan, S.Sos	Belum
26.	Romzan, S.Pd.SD	Belum
27.	Anis Tia Mely Azkiati, S.Pd	Belum
28.	Arifin Afandi	Belum
29.	Dairi	Belum
30.	Ana Shofiana, S.Pd.I	Belum
31.	M. Islahul Amal	Belum

b.

c. Data Peserta Didik

Data yang diambil dari Dokumentasi Data Peserta Didik MIS Karanganyar Tirto, adapun jumlah peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MIS Karanganyar Tirto

Kelas	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	4	51	62	113
II	4	58	44	102
III	3	57	67	124
IV	3	48	43	91
V	3	43	48	91
VI	2	41	37	78
Jumlah	19	298	301	599

f. Data Sarana dan Prasarana

Data yang diambil dari Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana Didik MIS Karanganyar Tirto, adapun jumlah sarana dan prasarana dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

No	Jenis SARPRAS	Baru	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Laptop	-	5	-	5
2.	LCD	-	-	1	1

4.1.2 Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIS Karanganyar Tirto

Strategi merupakan cara guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Perencanaan dan pelaksanaan dengan strategi yang baik dan tepat adalah salah satu kunci pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Seperti halnya strategi yang dilakukan guru MIS Karanganyar Tirto dalam membantu siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV terdapat beberapa strategi diantaranya yaitu:

a. Pendekatan Individual

Pendekatan guru terhadap siswa harus lebih komprehensif, empatik dan fleksibel. Pendekatan komunikasi dengan tepat yang dilakukan oleh guru sangat penting karena berbagai alasan yang dibutuhkan oleh mereka baik dari perkembangan akademis, emosional dan sosial siswa.

Komunikasi yang efektif dan sederhana juga penting dilakukan oleh guru untuk membantu hubungan kuat antara guru dan siswa. Ketika siswa sudah merasa didengar, dihargai, mendapat perhatian maka mereka akan cenderung terbuka dan percaya terhadap guru dan hal ini akan menjadi lebih mudah bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar di kelas. Guru yang berkomunikasi dengan baik dapat mengidentifikasi kesulitan belajar pada siswa. Dengan demikian, guru akan segera mengetahui dan membantu mereka dengan tepat sebelum menjadi masalah yang lebih serius. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shobir, S.Pd.I selaku guru kelas IV

A MIS Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“Saya menggunakan pendekatan individual ketika proses pembelajaran IPAS di kelas, diantaranya seperti mengetahui latar belakang sosial dan keluarga masing-masing siswa”(Shobir, 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV B dan C MIS

Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“ Pendekatan individual yang saya lakukan ya melibatkan mereka secara langsung dan ikut serta secara aktif dalam proses

pembelajaran IPAS, kadang-kadang saya panggil untuk maju atau tanya jawab ya tidak sering agar tidak merasa bosan jika dipanggil terus, juga pembiasaan membaca di kelas”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Dengan pendekatan komunikasi yang baik guru tidak hanya membantu siswa pada perkembangan akademis tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada pribadi siswa dimasa depan. Selain itu, dengan pendekatan komunikasi yang komperehensif dan empati, guru membantu setiap siswa untuk mencapai penuh potensi dan kemampuan baik dibidang akadeemis dan non akademis.

Pemaparan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei di kelas IV A,B, dan C MIS Karanganyar Tirto peneliti melihat bahwa guru kelas IV A pada pembelajaran IPAS dengan materi aku menjadi lebih tertib melakukan pendekatan khusus kepada siswa dengan memberi pertanyaan terkait apa saja aturan tertulis dan tidak tertulis baik di kelas, di sekolah, dan di rumah masing-masing siswa. Sedangkan di kelas IV B dan C guru melakukan pendekatan khusus pada mata pelajaran IPAS dengan materi kegiatan ekonomi memberikan contoh terkait kegiatan jual beli yang dilakukan siswa dengan penjual atau koperasi sekolah.

b. Cara penyampaian materi

Penyampaian materi di kelas adalah kegiatan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Penyampaian materi bertujuan untuk

memastikan bahwa isi yang disampaikan dapat dipahami, diserap, dan diterapkan oleh siswa. Seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Cara penyampaian materi oleh guru itu bervariasi. Setidaknya terdapat beberapa unsur cara penyampaian materi meliputi gaya komunikasi verbal atau non verbal, media penyampaian, strategi penyampaian, dan interaksi antara pendidik dan siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru kelas IV A dan C MIS Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“Ya secara keseluruhan saya menyampaikan materi dengan metode klasikal. Untuk metode klasikal saya menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab yang berpusat pada pembelajaran siswa. Selain itu media penyampaian yang saya gunakan kadang-kadang dengan video pembelajaran atau *powerpoint* berupa ringkasan materi yang akan dipelajari kemudian siswa membaca materi tersebut secara bersama-sama”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik tidak hanya penting bagi keberhasilan akademis siswa tetapi juga perkembangan karakter dan dapat bermanfaat bagi siswa sepanjang hidup mereka. Seorang guru dapat menentukan metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena berbagai alasan untuk perkembangan keberhasilan akademis mereka. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, keterampilan dan kebutuhan yang bervariasi. Metode yang tepat dan sesuai dapat membantu siswa dalam pembelajaran individual. Dengan menentukan metode yang sesuai, guru dapat menyesuaikan

pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak M.Teguh Bangun Setyo selaku guru kelas IV B dalam wawancara:

“ Cara menyampaikan materi IPAS yang saya lakukan di kelas adalah metode ceramah, diskusi atau tanya jawab dan metode drill yang biasa saya lakukan dengan pembiasaan membaca di kelas baik secara bersama-sama atau dengan teman sebangku maju kedepan kelas”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Pemaparan di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2025 di kelas IV A, B dan C bahwa setiap guru kelas IV menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab yang sesuai dengan materi ini aku menjadi lebih tertib! Dengan memberi pertanyaan terkait aturan tertulis dan tidak tertulis baik di kelas, di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Hal serupa juga dilakukan guru kelas IV B dengan memutar video pembelajaran berupa nyanyian kegiatan ekonomi. Sedangkan guru kelas IV C pada pembelajaran IPAS memanfaatkan teknologi berbantuan *powerpoint* untuk menampilkan ringkasan materi kegiatan ekonomi.

c. Relasi guru dan siswa

Hubungan antara guru dan siswa memainkan peran krusial dalam membentuk suasana belajar yang kondusif. Seorang guru yang memahami karakteristik masing-masing siswa mampu menyesuaikan strategi pengajaran serta materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendekatan ini dapat

meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta membantu mereka mengembangkan potensi secara maksimal. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan jauh dari kesan membosankan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shobir, S.Pd.I selaku guru kelas IV A dalam wawancara:

“ Pada pembelajaran IPAS pada materi mengubah bentuk energi pernah pembelajaran dengan praktik membedakan jenis akar tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa sangat antusias dan semangat sekali” (Shobir,2025).

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh guru kelas IV B dan C dalam wawancara :

“Saya setiap masuk kelas itu tidak pernah memilih dan pilih kasih terhadap siswa semua saya bantu dan saya melibatkan secara langsung secara bergantian, sehingga mereka merasa senang dan tidak merasa tertekan mereka mengikuti pembelajaran dengan enjoy”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Pemaparan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2025 bahwa guru kelas IV A pada pembelajaran IPAS memberikan contoh nyata terkait aturan yang tertulis dan tidak tertulis baik di kelas, di sekolah dan guru juga menanyakan kepada siswa aturan-aturan apa saja yang ada di rumah mereka. Hal itu juga dilakukan oleh guru kelas IV B dan C pada mata pelajaran IPAS juga memberikan contoh kegiatan ekonomi yang sering mereka lakukan dan mereka lihat baik di sekolah atau di rumah.

d. Motivasi

Dalam proses pembelajaran, motivasi yang diberikan oleh guru berperan penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi atau informasi tetapi guru yang memberikan motivasi dengan baik dapat membuat siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi dan harapan mereka secara maksimal. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh guru kelas

IV A dan C dalam wawancara:

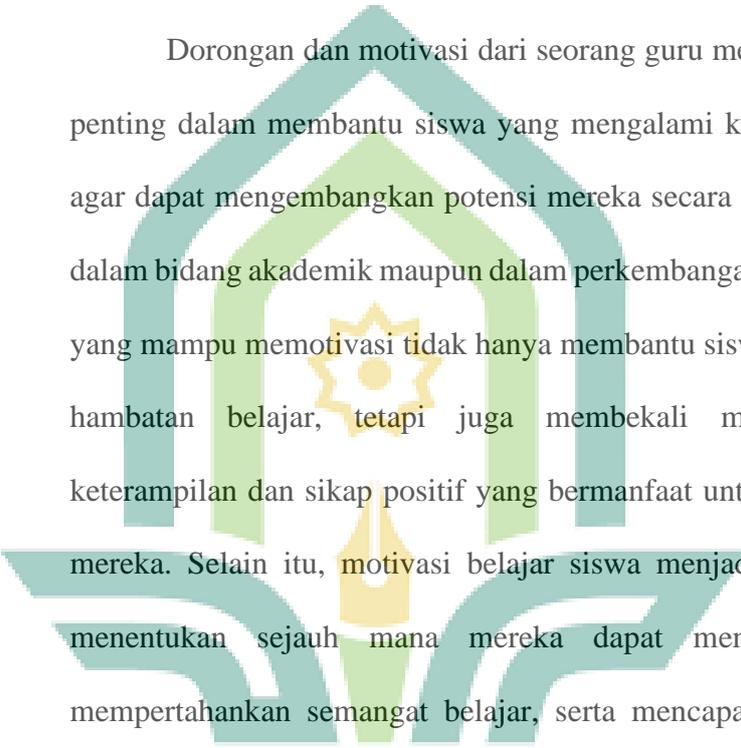
“Dalam pembelajaran saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa bahwa jika kita bersungguh-sungguh pasti berhasil, kemampuan setiap anak itu berbeda-beda ada yang mampu matematika, ada yang mampu IPAS, ada yang mampu bahasa arab, ada yang mampu PJOK dan lain-lain yang penting tetap semangat belajar, semangat berangkat sekolah, memberikan pujian dan apresiasi kepada mereka yang berani dan mau maju kedepan. Selain itu, juga saya selalu mengatakan kepada anak-anak kalian itu masih anak-anak usia emas, jadi belajarlh dengan giat, semangat, jadi jangan mudah putus asa, jangan minder”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak M.Teguh Bangun Setyo, S.Pd dalam wawancara:

“Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak kelas IV B carilah bakat dan minat kalian dalam hal apapun tidak harus sama, setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kalau kalian minat di sepak bola ya ikutlah kelas atau les sepak bola, kalau pencak silat ya ikutlah yang penting ditekuni dicari minat dan bakat yang kalian punya” (Setyo,2025).

Pemaparan di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei bahwa pada kelas IV di akhir pembelajaran IPAS menggunakan permainan secara berkelompok dengan media *flashcard* mencari

aturan tertulis dan tidak tertulis, kemudian masing-masing siswa di setiap kelompok mencari jawaban tersebut untuk dikumpulkan pada timnya terlebih dahulu selanjutnya guru dan semua siswa mencocokkan jawaban masing masing kelompok dan juga memberikan apresiasi berupa aplause kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya.



Dorongan dan motivasi dari seorang guru merupakan faktor penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademik maupun dalam perkembangan pribadi. Guru yang mampu memotivasi tidak hanya membantu siswa menghadapi hambatan belajar, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap positif yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi kunci dalam menentukan sejauh mana mereka dapat menyerap materi, mempertahankan semangat belajar, serta mencapai prestasi baik akademik dan non akademik yang optimal.

Hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh Bapak Fathurrohman, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“Motivasi dan dorongan baik dari guru atau dari pihak sekolah itu sangat penting bagi siswa dalam keberhasilan belajar dan menjadi tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Selain motivasi untuk siswa motivasi untuk pendidik dan tenaga kependidikan juga perlu dari pihak sekolah seperti reward bagi guru yang berkompeten, penerapan berbahasa atau berbudaya” (Fathurrohman, 2025).

e. Tes

Secara umum jenis test ada dua pretest dan post test. Pretest dilakukan sebelum guru memberikan materi sedangkan posttest dilakukan setelah guru menyampaikan materi. Tujuan dilakukan test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap informasi yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh guru kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Kami sebagai guru kelas IV A, IV B, dan IV C memberikan asesmen setelah menyampaikan materi IPAS. Asesmen itu berupa mengerjakan soal baik dibuku paket IPAS, soal quiziz atau juga penugasan kelompok di kelas sesuai dengan tujuan materi yang bersangkutan dan kondisi serta situasi pembelajaran” (wawancara 21 Mei 2025).

Pemaparan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2025 bahwa guru kelas IV A melakukan posttest berupa penugasan berkelompok dengan bantuan kartu pada materi kini aku menjadi lebih tertib! Sedangkan guru kelas IV B dan C melakukan posttest berupa penugasan soal quiziz berupa *multiplechoice* pada pembelajaran IPAS materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan.

f. Pembelajaran remedial

Kegiatan remedial merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa yang belum

mencapai ketuntasan belajar. Melalui kegiatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pencapaian akademiknya dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Remedial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi lanjutan, tetapi juga sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang utuh terhadap materi pelajaran. Kegiatan remedial dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan tujuan memperbaiki capaian nilai akademik juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih individual dan fleksibel.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh guru kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Ketika selesai materi IPAS biasanya dilakukan posttes baik berupa soal individu atau berkelompok lalu untuk siswa yang kurang mencapai KKM dilakukan tes ulang atau remedial dengan bobot soal yang sama atau lebih ringan”(wawancara tanggal 29 April 2025).

Dengan menyediakan berbagai bentuk kegiatan remedial, sekolah dapat menerapkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya dan membantu mereka dalam keberhasilan akademik. Keanekaragaman jenis kegiatan remedial muncul sebagai respons terhadap perbedaan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Variasi dalam kegiatan remedial ini

memastikan bahwa setiap siswa memperoleh dukungan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

4.1.3 Kendala yang Dihadapi Guru pada Strategi Pembelajaran IPAS

Kelas IV

Dalam proses pembelajaran IPAS, guru kerap menghadapi tantangan tersendiri dalam mendampingi siswa. Karakteristik belajar yang berbeda, kecepatan pemahaman yang lebih lambat, serta keterbatasan dalam mengolah informasi membuat mereka memerlukan perhatian dan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan spesifik. Kendala yang dihadapi Guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Bermain

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat upaya guru dalam membimbing siswa yang lambat dalam belajar. Berbagai aspek dalam lingkungan ini, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, ketersediaan sarana pendidikan, serta pola interaksi sosial, dapat memengaruhi efektivitas guru dalam memberikan dukungan kepada siswa. Selain itu, kecenderungan anak untuk lebih memilih bermain dibandingkan belajar akibat pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pembelajaran siswa dengan berkebutuhan khusus ini. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shobir, selaku guru kelas IV A dalam wawancara:

“Ada beberapa siswa ketika pembelajaran klasikal, siswa tersebut masing terpengaruh dengan bermain baik bermain sendiri atau rame tapi tidak sesuai dengan pembelajaran, lingkungan itu berpengaruh tidak hanya di sekolah tetapi ya di rumahya suka bermain atau tidak”(Shobir,2025).

Hal itu sesuai yang disampaikan oleh guru kelas IV B dan C

dalam wawancara:

“Ada beberapa siswa yang enggan maju ketika disuruh mengerjakan soal, dan sibuk sendiri seperti bermain bolpen atau kadang mengajak ngobrol dengan teman satu bangkunya karena ya kebiasaan dan kesiapan belajar itu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga perlu kebiasaan belajar. Selain itu, siswa tersebut biasanya siswa yang kurang dalam memahami materi”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Kecenderungan anak untuk yang lebih suka bermain di rumah dan sulit belajar disampaikan oleh masing-masing orang tua siswa dalam wawancara:

“ Anak-anak kami ketika disuruh belajar sulit , keinginannya masih bermain, jajan sama teman-temannya sekitar rumah, masih suka bermain sama anak seusia di bawahnya, dan pemikirannya juga ikut pemikiran anak usia di bawahnya sehingga jika diminta untuk belajar kami sebagai orang tua perlu rayuan dan butuh kesabaran yang ekstra”.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan orang tua siswa dapat diketahui bahwa faktor lingkungan dirumah sangat berpengaruh pada kebiasaan anak dalam belajar. Anak yang lebih suka bermain dirumah dari pada belajar maka menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru pada strategi pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

Pemaparan diatas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-20 Mei 2025 bahwa terdapat

beberapa siswa yang cenderung sibuk sendiri seperti menggambar dibuku tulis dan mencoret-coret di meja.

b. Pemahaman Anak yang Berbeda

Tingkat kecerdasan intelektual (IQ) memiliki peran dalam memengaruhi kemampuan belajar, faktor ini bukan satu-satunya penentu keberhasilan akademik. Beragam aspek lain juga turut memengaruhi sejauh mana seseorang dapat menyerap materi dan mencapai prestasi di sekolah. Meski demikian, dalam beberapa kasus, tingkat IQ yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar yang dialami anak.

Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Ada beberapa siswa yang dalam memahami IPAS lebih lambat sehingga perlu adanya materi yang diulang-ulang, tidak fokus, kadang melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti menggambar dibukunya sendiri, kurangnya kepercayaan diri saat pembelajaran”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Pemahaman masing-masing anak yang berbeda pada materi IPAS juga disampaikan oleh siswa di kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Ya kadang kalau dijelaskan sama pak guru kadang paham kadang tidak paham, lebih suka kalau diputarkan video pembelajaran dengan LCD proyektor”(wawancara tanggal 22 Mei 2025).

Hal serupa juga disampaikan siswa MRS, NZ, dan LM dalam wawancara:

“Ya kadang paham sedikit kalau belajarnya sambil bermain atau praktik, waktu itu pernah praktik mengenal zat benda dan mengenal

jenis-jenis akar pada tanaman di lingkungan sekolah”(wawancara tanggal 22 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dan siswa di kelas IV A,B, dan C dapat diketahui bahwa kurangnya kecerdasan intelektual, pemahaman yang lambat dapat mempengaruhi kesulitan anak dalam belajar. Pemaparan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18-20 Mei 2025 bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran IPAS berlangsung, belum lancar membaca, dan membutuhkan bantuan baik dari guru dan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas.

c. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kemampuan belajar siswa. Karakteristik individu seperti motivasi, kepercayaan diri, kemampuan kognitif, serta kondisi emosional turut menentukan sejauh mana seorang siswa dapat menerima dan mengolah informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Shobir, S.Pd.I selaku guru kelas IVA dalam wawancara:

“Kendala dalam membantu siswa pada pembelajaran IPAS dari faktor pribadi ya ada siswa yang kepercayaan dirinya masih kurang, kemampuan kognitif lebih rendah dan lemahnya motivasi pada diri sendiri untuk belajar”(Shobir,2025)

Hal itu juga disampaikan oleh guru kelas IV B dan C dalam wawancara:

“Faktor pribadi juga menjadi kendala dari strategi guru dalam membantu siswa pada pembelajaran, faktor tersebut tidak hanya dari faktor eksternal seperti keluarga yang tidak lengkap, berasal dari keluarga yang ekonominya kurang tetapi faktor dari diri sendiri atau pribadi juga berpengaruh seperti anak yang sosialnya kurang, kemampuan kognitif yang lebih rendah, dan kurangnya rasa percaya diri pada anak. Selain itu, mereka itu biasanya anak yang kemampuan kognitif lebih rendah, kurang bisa bekerja sama atau berkelompok, kurangnya kepercayaan diri saat pembelajaran”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Pemaparan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2025 di kelas IV A,B dan C pada mata pelajaran IPAS bahwa ada beberapa siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, sibuk sendiri, suka mengajak ngobrol teman satu bangku, dan sering melihat jam dinding kelas.

4.1.4 Upaya dan Solusi yang Dilakukan Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV

Guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam merancang serta menerapkan berbagai upaya dan solusi yang tepat untuk mendukung perkembangan akademik maupun sosial siswa tersebut. Berikut ini merupakan berbagai upaya dan solusi yang telah dilakukan oleh guru kelas IV dan pihak sekolah MIS Karanganyar Tirto Pekalongan dalam membantu siswa kelas IV agar mampu berkembang sesuai dengan potensinya adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif dan nyaman.

Ruang kelas yang bersih, memiliki pencahayaan yang cukup, serta

sirkulasi udara yang baik, dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa. Penggunaan meja dan kursi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti kerja kelompok maupun pembelajaran individual, juga menjadi aspek penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathurrohman, S.Pd. selaku kepala sekolah MIS Karanganyar Tirto Pekalongan dalam wawancara:

“Kelas IV itu disini ada 3 kelas yaitu IV A, B, dan C lalu memiliki lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman dengan fasilitas papan tulis, kursi, meja, ada LCD, Proyektor yang ada di kantor. Untuk sarana dan prasarana sudah masuk dalam RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah), dan kami juga membuka saran ketika rapat guru terkait fasilitas, media yang dapat menunjang pembelajaran di kelas dari masing-masing guru yang disetujui untuk direalisasikan” (Fathurrohman, 2025).

Lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga mampu meningkatkan semangat serta minat belajar peserta didik. Dalam era pendidikan modern, keberadaan teknologi seperti komputer, LCD proyektor, dan akses internet menjadi kebutuhan mendasar guna menunjang proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV A dan B dalam wawancara:

“Saat pembelajaran IPAS sarana dan prasarana yang digunakan yaitu buku paket IPAS setiap anak memiliki buku paket tersebut, memanfaatkan teknologi berupa laptop, LCD proyektor dan soundsystem untuk memutar video pembelajaran, atau dengan gambar-gambar, kemudian di kelas IV A, B, dan C pada waktu itu pernah melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan kunjungan ke kebun hidroponik pengenalan tanaman-tanaman untuk

obat. Biasanya setiap satu semester dilaksanakan 2x kegiatan pembelajaran di luar kelas”(wawancara, 21 Mei 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak M.Sholeh, S.Pd.I selaku guru kelas IV C dalam wawancara:

“Pada pembelajaran IPAS sarana dan prasarana ya buku paket IPAS, memanfaatkan teknologi berupa *powerpoint* serta mengerjakan soal quiziz dengan bantuan laptop LCD proyektor” (Sholeh,2025)

Dengan sarana dan prasarana yang mencukupi dan terawat dengan baik , sekolah dapat menciptakan dan mendukung lingkungan pembelajaran yang efektif, guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 sampai 20 Mei 2025 di MIS Karanganyar Tirto bahwa guru kelas IV A, B, dan C masing-masing memanfaatkan bantuan teknologi berupa laptop, LCD proyektor dan soundsystem pada pembelajaran IPAS untuk kelas IV A materi aku menjadi lebih tertib guru memutar video pembelajaran, sedangkan kelas IV B dan C materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan, guru kelas IV B memutar video pembelajaran dan guru kelas IV C juga menampilkan powepoint.



Gambar 4. 1 Sarana dan Prasarana yang Mendukung

b. Dukungan penuh kepala sekolah

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung pendidik membantu siswa. Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam membangun budaya sekolah yang inklusif serta memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV A, B dan C dalam wawancara :

“Dalam membantu siswa dalam perkembangan akademik mereka itu jika di kelas tidak ada jam tambahan khusus dengan masing-masing guru kelas akan tetapi dari pihak sekolah yaitu bapak kepala sekolah membuat PIP (program individual pembelajaran) yang dilakukan diluar jam pembelajaran”(wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Fathurrahman, S.Pd. selaku kepala sekolah MIS Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“ Tanggapan dari pihak sekolah terhadap masing-masing siswa dari kami terdapat catatan khusus setiap kelasnya yaitu siswa –siswa yang membutuhkan jam tambahan khusus diluar jam pembelajaran, selanjutnya anak-anak yang tertulis dalam catatn khusus itu ikut pada program kami yaitu PIP (program individual pembelajaran). PIP ini dilaksanakan 1x dalam seminggu sesuai dengan angkatan kelasnya. PIP yaitu program tambahan dengan 2-4 tenaga pendidik yang membantu siswa-siswa yang kurang dalam kemampuan membaca, berhitung, menulis, dan lain-lain”(Fathurrahman, S.Pd.)

Selain peran kepala sekolah, dukungan dari rekan sesama pendidik dan tenaga kependidikan juga sangat penting dalam membantu siswa kelas IV. Kerja sama yang solid antara guru, staf pendukung, dan tenaga kependidikan dapat membangun suasana sekolah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam. Salah satu bentuk upaya kolaboratif ini adalah dengan menyelenggarakan pertemuan rutin yang melibatkan guru kelas, guru pendamping, konselor, serta tenaga ahli lainnya guna membahas perkembangan dan kebutuhan siswa kelas IV. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh masing-masing guru kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Dukungan yang kami dapat tidak hanya dari pihak sekolah yaitu bapak sekolah dengan adanya program tambahan diluar jam pembelajaran di kelas akan tetapi juga dukungan dari teman pendidik sejawat seperti saling berkolaborasi cara pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, atau trik-trik dalam membantu siswa untuk diterapkan di kelas yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa tersebut” (wawancara tanggal 21 Mei 2025).

Hal itu juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Fathurrahman, S.Pd. dalam wawancara:

“Dari pihak sekolah biasanya ada supervisi yang dilakukan persemester oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dan juga pihak-pihak yang bersangkutan untuk melihat proses pembelajaran masing-masing guru di kelas. Tujuan dari supervisi untuk bersama-sama mengevaluasi kekurangan pada proses pembelajaran kemudian menindak lanjuti dengan memberikan saran dan masukan antar sesama pendidik baik itu pendidik yang sudah lama mengabdikan atau yang baru mengabdikan ketika agenda rapat pendidik dan tenaga kependidikan”(Fathurrahman, 2025).

Dengan adanya dukungan kepala sekolah dan pendekatan berupa dukungan dan kolaborasi pendidik sejawat serta tenaga kependidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif,

dan dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan dan keterampilan mereka secara optimal.

c. Kesadaran siswa

Kesadaran siswa juga menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mereka pada perkembangan akademik. Siswa yang sadar atas kekurangannya selama mengikuti proses pembelajaran itu terjadi karena mereka merasa menjadi perbandingan antar teman sebaya di kelas atau umpan balik dari guru dan orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh masing-masing guru kelas IV A, B, dan C dalam wawancara:

“Ada beberapa siswa dari kelas IV yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung ketika ada program jam tambahan dari sekolah mereka bersedia ikut program itu”(wawancara tanggal 21 Mei 2025)

Dengan menyadari bahwa mereka memerlukan bantuan tambahan atau pendekatan belajar lebih khusus yang berbeda saat pembelajaran di kelas, siswa dapat bekerja sama dengan guru dan mendapatkan dukungan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian kesadaran siswa menjadi pendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan terfokus dalam membantu kemajuan individu.

d. Dukungan orang tua siswa

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena hal ini membantu guru dalam proses membimbing mereka. Dukungan tersebut dapat diberikan

melalui komunikasi yang terbuka, meningkatkan semangat belajar anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman di rumah, ikut serta dalam kegiatan belajar, menyediakan bantuan tambahan bila diperlukan, serta menerapkan pendekatan yang seimbang dalam mendidik. Kerja sama yang erat antara orang tua dan guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meraih potensi maksimal mereka. Namun, keberhasilan dukungan ini sangat bergantung pada kualitas komunikasi antara orang tua, guru, dan siswa. Keterlibatan orang tua juga berperan dalam meningkatkan semangat dan dukungan belajar anak. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Fathurrohman, S.Pd. selaku kepala MIS Karanganyar Tirto dalam wawancara:

“Selain program PIP dari pihak sekolah solusi yang kami berikan sebagai pihak sekolah yaitu menyampaikan program PIP kepada orang tua saat pertemuan dengan wali murid dan memberi rekomendasi bantuan tambahan diluar sekolah seperti les privat atau bimbingan belajar di lingkungan rumah terdekat”(Fathurrohman,2025).

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberi dampak positif terhadap kemajuan dan dukungan siswa. Dengan adanya orang tua yang memberi bantuan kepada anak seperti les privat atau bimbel di rumah atau antusias dan dukungan orang tua terhadap program tambahan dari pihak sekolah dapat berkontribusi secara signifikan pada keberhasilan anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, hal ini juga menciptakan sinergi positif antara lingkungan sekolah dengan lingkungan rumah dalam membantu anak

mengembangkan kemampuan mereka di bidang akademis. Demikian beberapa solusi dan upaya yang bisa dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membantu siswa kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan.

4.1.5 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Hasil belajar pada pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto berkaitan dengan pencapaian kognitif siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di MIS Karanganyar Tirto menyatakan bahwa sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah sebesar 71 untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV A, IV B dan IV C. Akan tetapi, hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa ada beberapa tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS masih rendah. Selain itu, mereka kurang tertarik pada mata pelajaran IPAS karena mereka menganggapnya sulit, dan sebagian dari mereka beranggapan mata pelajaran IPAS fokus pada hafalan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shobir, selaku guru kelas IV A dalam wawancara:

“Setiap saya melaksanakan beberapa asesmen baik di awal pembelajaran atau saat pembelajaran IPAS berlangsung ada beberapa siswa seperti NZ dan MRS itu cenderung memperoleh nilai di bawah KKM sehingga biasanya saya mengulang-ulang materi terlebih dahulu kemudian dilaksanakan remedial dengan bobot soal yang lebih ringan atau juga dengan tanya jawab sesuai dengan kemampuan mereka”(Shobir,2025).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak M.Teguh Bangun Setyo, S.Pd selaku guru kelas IV B dalam wawancara:

“Evaluasi pembelajaran IPAS masih sama dengan siswa yang lain, akan tetapi nilai dari evaluasi siswa MKA dan MAS masih kurang dan belum mencukupi KKM”(Teguh, 2025).

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Sholeh, S.Pd.I selaku guru kelas IV C dalam wawancara:

“Nilai evaluasi pembelajaran IPAS yang diperoleh siswa AZ itu terkdang kurang dari KKM, kadang juga cukup sesuai KKM, namun nilai yang diperoleh siswa LM itu masih kurang dari KKM dan tindak lanjut untuk keduanya berupa pelaksanaan remedial”(Sholeh, 2025).

Dengan demikian, pemaparan di atas dapat menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat terjadi karena kemampuan kognitif di bawah rata-rata, kurangnya kepercayaan diri, metode mengajar guru yang monoton, ketergantungan yang berlebihan pada ceramah, penggunaan teknik pengajaran yang kurang sesuai dengan materi. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS, sebaiknya diterapkan kegiatan langsung dengan memanfaatkan objek nyata. Langkah efektif mengatasi permasalahan ini adalah menerapkan pendekatan pedagogis yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh di lapangan mengenai strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto, peneliti

melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Berikut hasil pemerolehan data yang telah dianalisis oleh peneliti meliputi:

4.2.1 Analisis Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS. Strategi tersebut meliputi:

a. Pendekatan Individual

Bagian pendahuluan dalam suatu sistem pembelajaran memiliki peran yang penting. Pada tahap ini, guru diharapkan mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Jika kegiatan pendahuluan dikemas secara menarik, hal tersebut dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Layaknya iklan yang mampu memikat konsumen melalui kesan dan penawaran yang ditampilkan, guru pun perlu menghadirkan materi secara menarik. Penyampaian pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata atau penjelasan mengenai manfaat materi yang dipelajari sangat memengaruhi minat siswa. Pada bagian ini, dapat dilakukan melalui beberapa teknik diantaranya menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa, melakukan apersepsi berupa kegiatan seperti lagu, pertanyaan pemantik dan ice breaking. Selain itu, pemilihan

penggunaan pendekatan juga diperlukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa di kelas (Lamatenggo, 2020).

Teori ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto yang menyatakan bahwa strategi guru dalam mengajar IPAS dengan pembelajaran klasikal yakni metode ceramah namun cara guru dalam membantu siswa dengan pendekatan individual yaitu guru sering memberikan penjelasan ulang secara personal bagi mereka yang belum memahami materi setelah pembelajaran kelompok berakhir. Siswa diberikan waktu tambahan untuk memahami konsep-konsep yang belum dipahami saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab terkait dengan materi IPAS yang relevan dengan contoh nyata yang dilihat dan dilakukan oleh siswa.

b. Penggunaan Media Visual dan Konkret

Pada tahap ini guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto memberikan materi ajar dengan menggunakan gambar, alat peraga yang dibantu melalui beberapa konten berupa PPT/*power point* dan tayangan video pembelajaran yang relevan dengan materi IPAS agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Penelitian di atas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa seorang guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi kurang terampil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan lancar dan tepat, biasanya akan

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan tersebut, guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan kondisi serta kesiapan belajar siswa, lingkungan sekolah, dan tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan pendekatan ini, informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seluruh siswa. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi meliputi urutan, ruang lingkup, jenis materi yang akan disampaikan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi (Lamatenggo, 2020).

c. Penguatan Positif dan Pemberian Motivasi

Ketika siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajar yang telah dilakukan maka sebagai pendidik memberikan umpan balik sebagai hasil tersebut. Dengan adanya umpan balik siswa dapat mengetahui jawaban mereka benar atau salah, tepat atau kurang tepat dan apa yang perlu diperbaiki. Umpan balik diberikan dalam bentuk penguatan positif berupa baik, tepat sekali dan bagus yang akan menjadi harapan bagi siswa untuk terus mempertahankan dan menunjukkan perilaku positif tersebut (Nasution, 2017).

Teori ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto yang menyatakan bahwa pujian dan dukungan moral diberikan kepada beberapa siswa kelas IV setiap kali mereka menunjukkan usaha belajar. Penguatan

positif seperti pemberian aplause ketika beberapa siswa kelas IV bisa menjawab pertanyaan mengenai IPAS yang diberikan oleh guru. Pemberian aplause juga diberikan oleh guru ketika beberapa siswa kelas IV bisa ikut berpartisipasi aktif dalam penugasan secara berkelompok. Selanjutnya setiap akhir pembelajaran IPAS guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar baik di sekolah dan di rumah. Strategi ini diterapkan untuk membangun rasa percaya diri mereka.

d. Pengelompokan Belajar

Siswa yang belum lancar membaca dan lebih lambat memahami materi ditempatkan bersama siswa yang lebih cepat memahami materi agar terjadi interaksi dan saling bantu dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, untuk penugasan secara berkelompok guru membentuk kelompok belajar secara heterogen. Heterogen dalam artian campuran beberapa jenis karakteristik dan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok.

Penelitian tersebut sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPAS tingkat SD/MI dilakukan secara kontekstual dan nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran IPAS tingkat SD/MI menjadi lebih luas dan mendalam, di mana siswa jenjang SD/MI juga didorong untuk bekerja secara kolaboratif melalui kegiatan kelompok (Suhaelayanti,2023).

e. Penyesuaian Pelaksanaan Tes

Secara garis besar, terdapat dua jenis tes yang sering digunakan oleh guru, yakni pretest dan posttest. Pretest bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. Hasil dari pretest ini membantu guru dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, posttest dilakukan setelah materi disampaikan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Hasil posttest biasanya dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan strategi pembelajaran; peningkatan nilai pada posttest dibandingkan pretest menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi dengan baik (Lamatenggo, 2020).

Teori di atas sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIS Karanganyar bahwa di awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan materi yang akan dipelajari untuk merangsang kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal atau penugasan secara individu atau kelompok diakhir pembelajaran IPAS. Akan tetapi apabila nilai yang diperoleh siswa kelas IV ada yang tidak mencapai KKM guru memberikan penugasan berupa remedial. Tugas remedial yang diberikan kepada siswa tersebut dibuat lebih sederhana tanpa mengurangi esensi materi, dan guru memberikan waktu lebih fleksibel dalam mengerjakannya.

Dengan strategi-strategi tersebut guru berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda. Selain itu, guru juga berupaya untuk memberikan solusi dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa. Harapan dari strategi-strategi yang dilakukan oleh guru adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki baik di bidang akademis dan non akademis serta tumbuh dengan memiliki jiwa yang percaya diri.

4.2.2 Analisis Capaian Hasil Belajar IPAS yang Diperoleh Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan

Meskipun memiliki hambatan dalam proses belajar, hasil wawancara dengan guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV MIS Karanganyar Tirto mengalami kemajuan bertahap setelah mendapatkan pendampingan yang sesuai. Capaian tersebut meliputi:

- a. Mampu menyebutkan kembali konsep dasar materi IPAS yang dipelajari seperti aturan tertulis dan tidak tertulis baik di lingkungan keluarga, di kelas, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Selain itu, mereka juga mampu menyebutkan kembali pelaku kegiatan ekonomi dan tempat-tempat kegiatan jual beli yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

- b. Lebih aktif menjawab pertanyaan meskipun masih memerlukan bahasa yang lebih sederhana dan waktu lebih lama serta lebih percaya diri baik saat pembelajaran IPAS berlangsung atau di luar pembelajaran.
- c. Dapat menyelesaikan tugas-tugas sederhana dengan sedikit bantuan guru atau teman seperti ketika permainan menggunakan *flashcard* mencari aturan tertulis dan tidak tertulis secara berkelompok dan menjawab pertanyaan baik berupa tanya jawab secara langsung atau posttest dengan alat penilaian formatif berupa quiziz secara tertulis.
- d. Mengalami peningkatan skor ulangan harian meskipun belum setara dengan capaian siswa lainnya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran remedial oleh guru kelas IV MIS Karanganyar Tirto terbukti membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa strategi guru telah memberikan dampak positif kepada beberapa siswa kelas IV di MIS Karanganyar Tirto, meskipun prosesnya memerlukan waktu dan konsistensi. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mendesain pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa secara individu. Dengan pembiasaan membaca di kelas baik secara bersama-sama atau individu, adanya umpan balik saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Selain itu, pelaksanaan PIP (Program

Individu Pembelajaran) oleh pihak sekolah di luar jam pembelajaran dapat memberikan dorongan dan menambah kepercayaan diri bagi siswa kelas IV.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan yang mengemukakan bahwa Proses pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh capaian yang diperoleh siswa. Hasil belajar berperan sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana terjadi perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa melalui tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru saat evaluasi mencerminkan kualitas dari proses belajar yang berlangsung. Selain itu, hasil belajar juga menjadi elemen penting dalam proses pendidikan, karena melalui hasil tersebut, guru dapat menilai efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta menjadikannya acuan untuk merancang perbaikan dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran IPAS berikutnya. (Sunaryo&Lukman,2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto Pekalongan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketiga guru kelas IV di MIS Karanganyar Tirto menerapkan strategi pembelajaran IPAS sesuai dengan karakteristik kelas masing-masing. Meskipun proses pembelajaran IPAS berupa pembelajaran klasikal, akan tetapi terdapat dukungan khusus dari sekolah melalui Program Individual Pembelajaran (PIP) bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, para guru memberikan pendekatan individual dalam pembelajaran IPAS dengan perlakuan khusus yang bervariasi seperti pengaturan urutan dan ruang lingkup materi, penyampaian materi, penggunaan bahasa, pengulangan secara individual, penekanan pada pemahaman konsep, pembelajaran kooperatif, pemanfaatan media pembelajaran, pelaksanaan tes melalui latihan, praktik, dan pembelajaran remedial serta penguatan positif. Dalam penilaian pembelajaran IPAS, setiap guru menerapkan strategi berbeda terkait waktu, metode, dan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan prasyarat yang setara dengan siswa lain.
2. Capaian hasil belajar yang diperoleh siswa belum sepenuhnya mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS, namun upaya guru

telah membantu mereka mengembangkan potensi dan meningkatkan rasa percaya diri baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian mengenai strategi guru pada pembelajaran IPAS kelas IV di MIS Karanganyar Tirto, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Bagi pendidik untuk menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan tetap menyesuaikan materi dan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan mereka. Aspek-aspek penilaian juga disesuaikan agar lebih inklusif terhadap siswa. Bagi tenaga kependidikan sangat penting untuk merancang sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mempertimbangkan dengan usia dan tingkat kecerdasan siswa, meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik siswa serta menjalin kerja sama yang solid antar pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, responsif dan nyaman bagi setiap siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas IV, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS di kelas dengan memanfaatkan bimbingan program tambahan dari pihak sekolah dan bimbingan yang telah diberikan oleh guru, serta berani bertanya dan mengulang materi yang belum dipahami serta tetap belajar dan terus berlatih dalam membaca agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, perlu memberikan dukungan dan motivasi secara konsisten agar anak terdorong untuk lebih semangat dan giat belajar. Selain itu, orang tua dapat menyediakan sumber belajar tambahan seperti mendampingi anak saat belajar, memberikan buku cerita untuk melatih kemampuan membaca atau dapat menggunakan jasa tutor. Upaya ini dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi, kemampuan dan keterampilan di bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Annisa, Y. N., Marmoh, S., & Hadiyah, H. (2023). Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learner) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 9–15. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.66955>
- Ariswari, N., Dhori, M., Destriani, Y., & Marsya Asifa. (2025). Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Video Sebagai Pendukung Pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v3i1.808>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Auliya, A. F., Putri, C. H., Samkhi, S., Nabila, W., & Sari, K. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kolaborasi Antar Peserta Didik Di Mata Pelajaran Ipas Kelas 6 Sdn Serang 10. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 183–188. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2428>
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa Slow Learner di SD Lab School UMJ. *Jurnal Instruksional*, 04(01), 34–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/13262>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- Maesaroh, D. L., Sari, N. A., Putri, E. O., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Pembelajaran Program Pelayanan Individual Siswa ABK di SD Inklusi. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2, 21–30.

- Mei Lina Wati, & Wiwin Hendriani. (2024). Strategi Mengajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learners): a Narrative Review. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 901–911. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2314>
- Mujahidah. (2023). Strategi Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Pada Masa Covid-19. *Saraweta : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(01), 1–11.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi Pembelajaran. In *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1).
- Rahmadona, O., Idris, M., & Irawan, D. B. (2025). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 33 Banyuasin II. *INSTRUKTUR Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 189–200.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rofiah, C. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsih, S. (2022). Learning English for Students With Special Needs : *Jurnal Bébasan*, Vol. 9, No, 167—177.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). memahami sumber data penelitian: primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sunaryo, S., & Lukman, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4010–4017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6505>
- Susilowati, D. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPAS. *2st SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN MULTIDISIPLIN ILMU SEMNASTEKMU 2022*, 2(2), 121–132.
- Tatih, M. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Inna Zulfa Maula
 Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 09 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Simbang Kulon Rt/Rw 009/003
 Kel.Simbang Kulon Kec.Buaran
 No.Tlp : +6285772256934
 Email : innazulfamaula9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. RA Muslimat NU Kertijayan : Tahun 2002-2004
2. MIS Simbang Kulon 02 : Tahun 2004-2010
3. MTs S Simbang Kulon II : Tahun 2010-2013
4. MAS Simbang Kulon : Tahun 2013-2016
5. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri : Tahun 2016-2021
6. UIN KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun 2021-2025

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 09 Juni 2025

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INNA ZULFA MAULA
NIM : 2321182
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : innazulfamaula9@gmail.com
No. Hp : 085772256934

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya setuju untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Strategi Guru pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di MIS Karanganyar
Tirto Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2025



Inna Zulfa Maula
NIM. 2321182